



DOMESTIC UPDATE

11 Poin Utama Revisi UU Minerba 2025

DPR RI resmi mengesahkan revisi UU No. 4/2009 tentang Pertambangan Mineral dan Batu Bara (Minerba) pada 18 Februari 2025. Perubahan mencakup 20 pasal dan penambahan 8 pasal yang mengatur 11 poin utama, antara lain: 1) Penyesuaian terhadap putusan Mahkamah Konstitusi terkait jaminan, ruang, dan perpanjangan kontrak. 2) WIUP/WIUPK/WPR menjadi dasar penetapan tata ruang tanpa perubahan bagi pemegang izin usaha. 3) Prioritas pemenuhan kebutuhan batu bara dalam negeri sebelum ekspor (DMO). 4) Pemberian WIUP kepada koperasi, UMKM, dan badan usaha milik ormas keagamaan. 5) Pendanaan perguruan tinggi melalui keuntungan WIUP/WIUPK. 6) Prioritas WIUP/WIUPK bagi BUMN/swasta untuk hilirisasi dan industrialisasi. 7) Pemerintah dapat menugaskan lembaga riset dan BUMN/BUMD untuk penelitian dan pengembangan. 8) Perizinan usaha pertambangan dilakukan melalui OSS. 9) Audit lingkungan sebagai syarat perpanjangan kontrak. 9) Pengembalian lahan WIUP yang tumpang tindih ke negara. 10) Peningkatan komitmen terhadap pemberdayaan masyarakat dan perlindungan hak masyarakat adat. Pemerintah diberi waktu 6 bulan untuk menyelesaikan aturan pelaksanaan UU ini. Tujuannya adalah meningkatkan tata kelola, kepastian hukum, hilirisasi, penciptaan lapangan kerja, dan kesejahteraan rakyat.

Kelas Menengah Pilih Makan Tabungan Daripada Ambil Pinjaman

Katadata Insight Center mencatat 76,3% responden masyarakat kelas menengah memilih untuk menggunakan tabungan alias makan tabungan alias 'mantab' untuk bertahan hidup. Terlihat dari 70% dari total 472 responden di 10 kota besar melakukan perencanaan keuangan. Satu dari dua responden memisahkan anggaran untuk tagihan dan keperluan harian. Selain itu, lebih dari 40% responden mencatat pengeluarannya. Artinya, hanya sebagian kecil masyarakat kelas menengah yang memilih opsi-opsi pinjaman berbunga (masing-masing kurang dari 15%). Menurut KIC, perilaku ini menunjukkan pengelolaan keuangan yang tergolong baik, karena mereka cenderung menghindari utang dan lebih mengandalkan cadangan keuangan pribadi untuk bertahan hidup. Kelas menengah menyempatkan 19,3% penghasilan untuk tabungan yang akan digunakan sebagai dana darurat. Sementara itu, alokasi anggaran untuk tujuan jangka panjang atau perencanaan masa depan relatif masih rendah, perencanaan keuangan jangka panjang memang belum menjadi prioritas bagi kelas menengah. Bahkan untuk memenuhi kebutuhan, 50% kelas menengah lebih memilih melakukan pekerjaan sampingan atau *side hustle* untuk menambah pendapatan. Adapun, fenomena 'mantab' terekam dalam data Bank Indonesia (BI) melalui simpanan masyarakat atau dana pihak ketiga (DPK) di bank yang hanya tumbuh 3,7% (yoy) ke level Rp8.536,9 triliun pada Desember 2024. DPK segmen nasabah perorangan kembali mengalami kontraksi sebesar 2,8% (yoy), melebar dari kontraksi 2,0% di bulan sebelumnya.

Menteri PKP Laporkan 104.000 Rumah Subsidi Sudah Dibangun

Menteri Perumahan dan Kawasan Permukiman (PKP), Maruar Sirait atau Ara menyampaikan bahwa per Selasa, 18 Februari 2025, Kementerian PKP telah membangun total keseluruhan 104.000 rumah subsidi, dengan rincian rumah subsidi tersebut meliputi yang sudah maupun sedang dibangun dan diserahkan. Adalun ratusan ribu rumah subsidi tersebut diperuntukkan bagi Masyarakat Berpenghasilan Rendah (MBR) melalui skema Fasilitas Likuiditas Pembiayaan Perumahan (FLPP). Ara juga menambahkan bahwa pembangunan 104.000 rumah FLPP tersebut merupakan proyek perumahan yang sudah siap untuk diresmikan. Di sisi lain, terdapat proyek revitalisasi Wisma Atlet yang akan dialihfungsikan untuk menjadi hunian vertikal bagi MBR. Alihfungsi Wisma Atlet yang sudah siap diresmikan meliputi sebanyak 3 menara. Selain itu Ara menyampaikan terdapat tujuh menara lain yang juga akan siap diresmikan. Meski demikian ketujuh menara tersebut rencananya baru diresmikan pada April 2025.

11 Key Provisions in the 2025 Amendment to the Mining Law

The Indonesian House of Representatives (DPR RI) officially passed the amendment to Law No. 4/2009 on Mineral and Coal Mining (Minerba) on February 18, 2025. The revision includes modifications to 20 articles and the addition of 8 new provisions, addressing 11 key points: (1) Alignment with Constitutional Court rulings regarding guarantees, spatial arrangements, and contract extensions; (2) Establishing WIUP/WIUPK/WPR as the basis for spatial planning without changes for existing permit holders; (3) Prioritizing domestic coal supply before export (DMO); (4) Allocating WIUP to cooperatives, MSMEs, and business entities affiliated with religious organizations; (5) University funding through profits from WIUP/WIUPK; (6) Granting WIUP/WIUPK priority to BUMN and private entities for downstream processing and industrialization; (7) Allowing the government to assign research institutions and BUMN/BUMD for R&D activities; (8) Implementing mining business licensing through the OSS; (9) Mandating environmental audits as a prerequisite for contract extensions; (10) Returning overlapping WIUP land to the state; and (11) Strengthening commitments to community empowerment and indigenous rights protection. The government has six months to finalize the implementing regulations of this law, aiming to enhance governance, legal certainty, downstream industrialization, job creation, and overall public welfare.

Middle Class Opts to Dip Into Savings Rather Than Take Loans

The Katadata Insight Center (KIC) reports that 76.3% of middle-class respondents prefer to rely on their savings—colloquially termed *mantab* (short for "makan tabungan" or "eating into savings")—to sustain their daily needs. This trend is evident among 70% of the 472 respondents surveyed across 10 major cities, who actively engage in financial planning. One in two respondents allocates separate budgets for bills and daily expenses, while over 40% track their expenditures. Consequently, only a small fraction of the middle class opts for interest-bearing loans, with each borrowing option accounting for less than 15% of respondents. According to KIC, this financial behavior reflects prudent money management, as middle-class individuals tend to avoid debt and instead rely on personal financial reserves for survival. On average, they allocate 19.3% of their income to savings, primarily for emergency funds. However, long-term financial planning remains a low priority, with minimal budget allocation for future-oriented goals. To supplement their income, 50% of middle-class individuals engage in side hustles. The *mantab* phenomenon is further supported by Bank Indonesia (BI) data, which shows that total public savings, or third-party funds (DPK) in banks, grew by only 3.7% year-on-year (yoy) to IDR 8,536.9 trillion as of December 2024. Meanwhile, individual savings contracted by 2.8% (yoy), deepening from a 2.0% contraction in the previous month.

PKP Minister Reports 104,000 Subsidized Homes Completed

Minister of Housing and Residential Areas (PKP), Maruar Sirait, also known as Ara, announced that as of Tuesday, February 18, 2025, the Ministry of PKP has completed a total of 104,000 subsidized housing units. This figure includes homes that have been built, are under construction, or have been handed over to beneficiaries. These subsidized homes are designated for Low-Income Communities (MBR) under the Housing Financing Liquidity Facility (FLPP) scheme. Ara further stated that the construction of these 104,000 FLPP homes is part of a housing project ready for inauguration. Additionally, there is an ongoing revitalization project of the Wisma Atlet complex, which is being repurposed into vertical housing for MBR. The conversion of Wisma Atlet is set to include three towers ready for official launch, while seven additional towers are scheduled for completion and inauguration in April 2025.

EXCHANGE RATE

	31 Desember 2024	18 Februari 2025	d-t-d (%)	m-t-d (%)	y-t-d (%)
Indonesia	16.132,00	16.278,00	-0,31	0,16	-0,91
Tiongkok	7,30	7,28	-0,15	-0,43	0,33
Filipina	57,98	58,21	-0,33	0,27	-0,40
India	85,61	86,96	-0,10	-0,40	-1,57
Korea Selatan	1.478,60	1.439,43	0,14	1,00	2,65
Jepang	157,24	151,90	-0,26	1,83	3,40
Thailand	34,28	33,64	0,20	0,65	1,84
Malaysia	4,47	4,45	-0,29	0,26	0,58
Singapura	1,37	1,34	-0,06	1,37	1,73
EU	0,97	0,96	-0,33	1,00	0,89

STOCK PRICE INDEX

	18 Februari 2025	Dtd (%)	Rank	Mtd (%)	Rank	Ytd (%)	Rank
Indonesia (JCI)	6.873,55	0,62	4	-3,31	10	-2,91	8
Filipina (PSEi)	6.094,96	1,69	1	3,96	3	-6,64	10
Malaysia (FTSE BM)	1.584,84	0,13	7	1,79	6	-3,50	9
Singapura (STI)	3.925,56	0,53	5	1,81	5	3,64	5
Thailand (SET 50)	1.257,48	0,08	9	-4,34	11	-10,19	11
Hong Kong (HSI)	22.976,81	1,59	2	13,61	1	14,54	1
Jepang (Nikkei 225)	39.270,40	0,25	6	-0,76	9	-1,56	7
Korea (Kospi)	2.626,81	0,63	3	4,35	2	9,47	2
Tiongkok (SH Comp.)	3.324,49	-0,93	11	2,27	4	-0,81	6
Amerika Serikat (DJIA)	44.546,08	0,00	10	-0,75	8	4,71	4
Inggris (FTSE 100)	8.774,74	0,08	8	1,09	7	7,36	3

COMMODITY PRICE

	Actual	Unit	Actual	Unit.Conv	Daily	Monthly	Yearly	Date
Crude Oil	71,74	USD/Bbl			0,51%	-6,18%	-6,39%	Feb/18
Brent	75,76	USD/Bbl			0,73%	-5,07%	-7,74%	Feb/18
Natural gas	3,99	USD/MMBtu			7,03%	5,10%	156,64%	Feb/18
Gasoline	2,09	USD/Gal			-0,56%	-1,72%	-9,70%	Feb/18
Coal	102,00	USD/T			-0,73%	-13,67%	-14,72%	Feb/17
Gold	2.936,52	USD/t.oz			1,29%	8,31%	45,49%	Feb/18
Nickel	15.356,00	USD/T			-1,15%	-4,03%	-4,66%	Feb/18
Palm Oil	4.548,00	MYR/T			0,20%	8,13%	17,67%	Feb/18
Rice	14,00	USD/cwt	308,65	USD/T	-0,10%	-4,70%	-23,49%	Feb/18
Soybeans	10,38	USD/Bu	381,40	USD/T	0,19%	0,15%	-11,40%	Feb/18
Corn	5,02	USD/Bu	197,63	USD/T	1,08%	2,37%	20,49%	Feb/18
Wheat	6,06	USD/Bu	222,67	USD/T	1,01%	12,30%	8,07%	Feb/18
Sugar	20,50	Cts/pound	410,00	USD/T	0,57%	12,62%	-9,85%	Feb/18
Coffee	422,24	Cts/pound	8.444,80	USD/T	0,61%	29,00%	120,38%	Feb/18
Cocoa	10.289,88	USD/T			0,96%	-7,83%	71,67%	Feb/18
Beef	320,30	BRL/15KG			0,00%	-1,93%	26,50%	Feb/17
Rubber	2,03	USD/kg			-0,83%	4,42%	31,37%	Feb/17



Source : Bloomberg, Bursa Efek Indonesia, Tradingeconomics, Agricultural Conversion Calculator





GLOBAL UPDATE

ASIA PACIFIC

Australia Pangkas Suku Bunga untuk Pertama Kali Sejak 2020

The Reserve Bank of Australia (RBA)/ Bank Sentral Australia memangkas suku bunga sebesar 25bps menjadi 4,1% dalam pertemuannya di bulan Februari, sejalan dengan ekspektasi pasar. Hal ini menandai penurunan suku bunga pertama sejak November 2020, didorong oleh perlambatan lebih lanjut dalam inflasi yang mendasarinya. Bank sentral menyatakan keyakinan yang semakin besar bahwa inflasi bergerak secara berkelanjutan menuju titik tengah kisaran target 2-3%, dengan mengutip peran suku bunga yang lebih tinggi dalam menyeimbangkan permintaan dan penawaran agregat. Pada saat yang sama, RBA menyoroti prospek ekonomi yang tidak pasti, mencatat pemulihan yang lebih lambat dari yang diharapkan dalam permintaan swasta dan ketidakpastian atas keberlanjutan pemulihan belanja rumah tangga yang dimulai pada akhir tahun 2024. Secara global, risiko tetap signifikan, yang ditegaskan oleh ketidakpastian geopolitik dan kebijakan. Saat bergabung dengan siklus pelonggaran global menjelang pemilihan federal pertengahan Mei, dewan tetap berhati-hati tentang pelonggaran kebijakan lebih lanjut. RBA juga memangkas suku bunga pada saldo Exchange Settlement sebesar 25bps menjadi 4,0%.

Australia Cuts Interest Rates for the First Time Since 2020

The Reserve Bank of Australia (RBA) lowered its benchmark interest rate by 25 basis points to 4.1% during its February meeting, in line with market expectations. This marks the first rate cut since November 2020, driven by a further slowdown in underlying inflation. The central bank expressed growing confidence that inflation is sustainably converging toward the midpoint of its 2-3% target range, citing the role of higher interest rates in rebalancing aggregate demand and supply. At the same time, the RBA highlighted an uncertain economic outlook, noting a slower-than-expected recovery in private demand and concerns over the sustainability of household spending, which began to rebound in late 2024. On a global scale, risks remain significant, exacerbated by geopolitical and policy uncertainties. As Australia joins the global easing cycle ahead of the mid-May federal elections, the central bank remains cautious about further policy adjustments. Additionally, the RBA reduced the interest rate on Exchange Settlement balances by 25 basis points to 4.0%.

UNITED STATES

Imbal Hasil Obligasi Pemerintah Amerika Serikat Meningkat

Imbal hasil obligasi pemerintah AS 10 tahun naik di atas 4,5% pada hari Selasa, karena investor kembali dari libur panjang akhir pekan, bertaruh bahwa Federal Reserve akan menunda pemotongan suku bunga lebih lanjut. Pejabat Fed, termasuk Christopher Waller, Michelle Bowman, dan Patrick Harker, telah menekankan perlunya kesabaran dan pendekatan yang hati-hati, menganjurkan untuk mempertahankan suku bunga. Komentar ini sejalan dengan sikap Fed selama pertemuan FOMC bulan Januari dan kesaksian Ketua Powell di hadapan Kongres, yang menunjukkan bahwa bank sentral tidak terburu-buru untuk menurunkan suku bunga dan perlu melihat kemajuan lebih lanjut pada inflasi. Para pedagang sekarang menunggu rilis risalah FOMC terbaru minggu ini untuk wawasan tambahan tentang arah kebijakan bank sentral. Sementara itu, investor terus memantau perkembangan perang dagang dan prospek berakhirnya perang di Ukraina, dengan AS dan Rusia mengadakan pembicaraan tingkat tinggi pertama mereka tentang konflik tersebut sejak invasi Rusia pada tahun 2022.

U.S. Treasury Yields Rise as Investors Reassess Fed Policy Outlook

The yield on the benchmark 10-year U.S. Treasury climbed above 4.5% on Tuesday as investors returned from the extended holiday weekend, betting that the Federal Reserve will delay further rate cuts. Fed officials, including Christopher Waller, Michelle Bowman, and Patrick Harker, have reiterated the need for patience and a cautious approach, advocating for maintaining current interest rates. Their remarks align with the Fed's stance during the January FOMC meeting and Chair Powell's testimony before Congress, reinforcing the view that the central bank is in no rush to lower rates and requires further evidence of progress on inflation. Traders now await the release of the latest FOMC minutes this week for additional insights into the Fed's policy trajectory. Meanwhile, investors continue to monitor developments in global trade tensions and the potential resolution of the war in Ukraine, as the U.S. and Russia hold their first high-level talks on the conflict since Moscow's 2022 invasion.

EURO ZONE

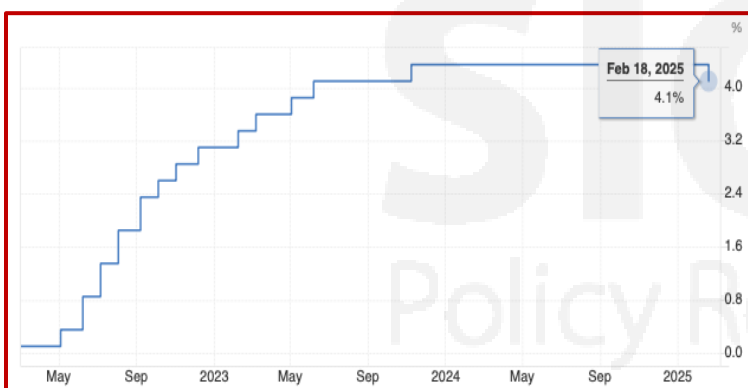
Tingkat Pengangguran Inggris Raya Stabil di Level 4%

Tingkat pengangguran di Inggris Raya tetap stabil di angka 4,4% dari Oktober hingga Desember 2024, bertentangan dengan ekspektasi kenaikan menjadi 4,5%. Angka ini tetap menjadi level tertinggi sejak tiga bulan yang berakhir pada bulan Mei, didorong oleh peningkatan jumlah orang yang menganggur hingga 12 bulan. Dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu, jumlah orang yang menganggur hingga 12 bulan dan lebih dari 12 bulan meningkat. Sementara itu, jumlah orang yang bekerja meningkat sebesar 107 ribu menjadi 33,86 juta, dengan pertumbuhan tahun-ke-tahun pada karyawan penuh waktu dan paruh waktu. Terakhir, tingkat aktivitas ekonomi turun tipis menjadi 21,5% dari 21,6% pada periode sebelumnya.

UK Unemployment Rate Holds Steady at 4%

The United Kingdom's unemployment rate remained unchanged at 4.4% from October to December 2024, defying expectations of a rise to 4.5%. This marks the highest level since the three-month period ending in May, driven by an increase in the number of unemployed individuals for up to 12 months. Compared to the same period last year, both short-term (up to 12 months) and long-term (over 12 months) unemployment saw an uptick. Meanwhile, employment levels rose by 107,000 to 33.86 million, with year-over-year growth in both full-time and part-time positions. Lastly, the economic activity rate edged down slightly to 21.5% from 21.6% in the previous period.

Australia Interest Rate (%)



US 10 Year Treasury Bond Note Yield (%)



United Kingdom Unemployment Rate (%)

